

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramodya Ananta Toer adalah novel yang menkisahkan tentang para perempuan remaja Indonesia yang dijadikan budak seks oleh pasukan balatentara Jepang pada Perang Dunia II. Kisah tersebut disusun berdasarkan keterangan teman-teman sepembuangan Pramoedya di Pulau Buru, serta hasil pelacakan mereka terhadap para budak seks yang ditinggalkan begitu saja di Pulau Buru. Pada tahun 1945 Indonesia sudah merdeka, dan Jepang Menyerah kepada Sekutu karena adanya serangan besar-besaran pihak Sekutu di Asia Tenggara yang membuat posisi balatentara Jepang bergeser di Indonesia dari agresif menjadi dendesif. Sikap mereka terhadap nasionalisme Indonesia juga mulai berubah, sehingga kaum nasionalis di Jawa dan Sumatra mendapat keleluasaan berpropaganda. Hubungan laut dan udara pasukan Jepang di Asia Tenggara menjadi sulit.

Pasukan Jepang sendiri ditarik ke garis terdepan. Sulitnya hubungan laut dan udara menyebabkan pasukan Jepang tak bisa lagi mendatangkan wanita penghibur dari Jepang, Cina dan Korea. Sebagai gantinya para gadis Indonesia dikirimkan ke garis terdepan sebagai penghibur. Dalam propaganda Pemerintahan Jepang yang mengatakan bahwa di dalam usaha mempersiapkan rakyat Indonesia ke arah kemerdekaan nanti sesuai dengan kehendak pasukan Jepang, generasi muda khususnya perempuan disekolahkan agar dapat mengabdikan diri ketika Indonesia merdeka. Awalnya, mereka dijanjikan oleh Pemerintahan pasukan Jepang akan diberi kesempatan belajar ke Tokyo dan Shonanto (Singapura). Para perawan remaja itu akan disekolahkan sebagai bidan atau juru rawat. Namun, janji menyekolahkan ke Tokyo dan Shonanto oleh pasukan Jepang

tidak pernah diumumkan secara resmi, terutama tidak pernah tercantum dalam Osamu Serei (Lembaga Negara), yang merupakan suatu kesengajaan untuk menghilangkan jejak perbuatan agar orang tidak mudah menjejak kejahatannya.

Para perawan remaja itu meninggalkan kampung halamannya dan keluarganya bukan karena kemauan mereka sendiri. Tetapi kemauan orang tua yang takut akan ancaman pemerintahan Jepang. Para perempuan remaja itu menempuh perjalanan yang cukup jauh dalam pelayaran berbahaya ditengah-tengah peperangan. Jepang memilih para perawan remaja yang belum dewasa untuk memenuhi impian seks pasukan Jepang. Pada satu pihak, dan agar tidak mendapat perlawanan dari remaja tidak berdaya itu pada pihak lain. Pada tahun 1945 setelah Jepang menyerah, para perawan remaja itu dilepas tanpa tanggungjawab, tanpa pesangon, tanpa fasilitas, dari pihak Jepang, sebagai tindakan bercuci tangan terhadap kejahatannya sendiri. Mereka diserahkan pada naluri hidup masing-masing dan tidak mendapatkan pelayanan dan perlindungan hukum dari Pemerintah RI dan sebagai akibatnya, sampai 1979 atau sekitar 35 tahun, mereka menjadi buangan yang dilupakan.

Novel ini berisi hasil catatan wawancara yang dilakukan Pramoedya dan rekan sepembuangannya di Pulau Buru. Diantaranya seperti, Harun Rosidi, B.A, Seoprihono Koeswedi, Sutikno, W.S, Sukarno Martodihardjo, yang melakukan perburuan terhadap perempuan buangan itu mulai tahun 1972. Tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan dalam novel ini antara lain seperti Siti Fatimah, Suwarti, Kartini, Sumiyati, Bolansar, Sutinah. Mereka merupakan tokoh-tokoh yang masih bertahan dan menjadi bagian dari masyarakat adat Pulau Buru yang harus menjalani kehidupan sebagai buangan, dan mereka hidup jauh di bawah taraf perada ban dan kebudayaan asal mereka. Mereka mungkin telah dilupakan, bahkan juga oleh seluruh Indonesia, dan dianggap tidak ada atau hilang.

Olehnya itu peneliti tertarik menganalisis lebih dalam mengenai penderitaan dan penindasan yang dialami para perawan remaja Indonesia yang diasingkan di Pulau Buru. Dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer yang dikaji dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan permasalahan yang memicu terjadinya penindasan yang dialami oleh para remaja Indonesia yang diasingkan di Pulau Buru, Maluku, Indonesia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer memiliki permasalahan yang sangat kompleks untuk dikaji, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada permasalahan penindasan yang dialami perempuan yaitu para perawan remaja Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di kaji oleh peneliti lalu dikembangkan. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*.
2. Apa saja bentuk penindasan yang dialami perempuan-perempuan dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*.
2. Mendeskripsikan bentuk penindasan yang dialami perempuan-perempuan dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian peneliti tentu ingin memperoleh manfaat dari penelitian yang dilakukannya. Adapun manfaatnya yaitu secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengembangan ilmu sastra khususnya teori sosiologi sastra. Dan lebih memperdalam menganalisis karya sastra agar ilmu sastra tetap hidup supaya ilmu sastra dikenal serta demi memperoleh pengalaman baru yang lebih baik dalam dunia sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pengetahuan, juga sebagai referensi tambahan bagi pembaca agar memahami masalah penindasan yang dialami pada perempuan perempuan remaja Indonesia yang diangkat dalam karya sastra. Penelitian ini semoga dapat berguna dan memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif pada peneliti di masa yang akan datang.